

# PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS X MP PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASARKEJURUAN SMKS BINA SATRIA MEDAN

<sup>1</sup>Romasi Irmawati Situmorang <sup>2</sup>Dionisius Sihombing

<sup>1</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, Medan,

Email: <sup>1</sup>[romasiwati@gmail.com](mailto:romasiwati@gmail.com), <sup>2</sup>[dionisiussihombing@unimed.ac.id](mailto:dionisiussihombing@unimed.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mempelajari pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan di SMKS Bina Satria Medan, khususnya siswa kelas X MP. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan masih rendah, dengan hanya 41,93% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan data ujian tengah semester ganjil tahun 2024/2025. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode ex-post facto. Populasi penelitian terdiri dari 83 siswa kelas X MP, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil menunjukkan bahwa, variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai t hitung 2,380 dan signifikansi 0,020 ( $<0,05$ ). Semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin tinggi hasil belajar siswa. Variabel motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai t-hitung 2,064 dan signifikansi 0,042 ( $<0,05$ ). Motivasi belajar (X2) yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik. Secara bersamaan, kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai F sebesar 18,488 dan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti hipotesis diterima.

**Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar**

## ABSTRACT

The study aims to study the influence of family socioeconomic conditions (X1) and learning motivation (X2) on student learning outcomes (Y) in the Vocational Fundamentals subject at SMKS Bina Satria Medan, especially students of class X MP. The background of the study shows that student learning outcomes in these subjects are still low, with only 41.93% of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) based on mid-semester exam data in 2024/2025. The study aims to analyze the influence of family socioeconomic conditions (X1) and learning motivation (X2) on student learning outcomes (Y). The approach used is quantitative with the ex-post facto method. The study population consisted of 83 students in class X MP, with a total sampling technique. The results showed that the family socioeconomic condition variable (X1) had a positive and significant effect on student learning outcomes, with a t-value of 2.380 and a significance of 0.020 ( $<0.05$ ). The better the family's socio-economic conditions, the higher the student learning outcomes. The learning motivation variable also had a positive and significant effect on student learning outcomes, with a t-count value of 2.064 and a significance of 0.042 ( $<0.05$ ). High motivation to learn (X2) correlates with better learning outcomes. Simultaneously, family socioeconomic conditions and learning motivation had a significant effect on student learning outcomes, with an F value of 18.488 and a significance of 0.000

(<0.05), which means that the hypothesis is accepted.

**Keywords:** Socioeconomic conditions, learning motivation, learning outcome

## 1 .LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan atau perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri merupakan aktivitas aktif yang dilakukan oleh siswa, bukan sekadar menerima materi dari guru. Prosesnya mencakup usaha untuk memperoleh pengalaman dan interaksi yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Sudjana Sartika *et al.* (2022: 164), hasil belajar adalah berbagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Sementara menurut, Sinar (2018: 20), menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai tolak ukur penting, hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu ukuran keberhasilan dalam pendidikan adalah hasil belajar, yang dapat terlihat dalam berbagai bentuk seperti ulangan harian, ujian semester, kuis, atau partisipasi aktif di kelas. Hasil tersebut tidak hanya mencerminkan pencapaian siswa dalam aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Permendikbud No. 53 2015, menjelaskan bahwa pendidik melakukan penilaian hasil belajar sebagai proses pengumpulan informasi tentang bagaimana

siswa belajar dalam bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses dilakukan secara sistematis untuk memantau kemajuan siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka melalui penugasan dan evaluasi.

Dalam konteks penilaian pendidikan, capaian belajar siswa idealnya harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekaligus mendemonstrasikan penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Berdasarkan standar nasional pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud no.23 Tahun 2016, target yang ditetapkan adalah sebanyak 75-85% peserta didik mampu mencapai KKM, dengan pencapaian yang mencakup tidak hanya aspek pengetahuan teoritis namun juga kemampuan penerapan praktis.

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dapat dilihat dalam bentuk angka atau serangkaian tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Pada observasi awal di temukan data terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kejuruan. Tabel 1.1 menyajikan data hasil belajar siswa kelas X MP pada mata pelajaran Dasar Kejuruan di SMKS Bina Satria Medan untuk ujian mid semester ganjil pada mata pelajaran dasar kejuruan tahun pelajaran 2024/2025. Data mencakup tiga kelas, yaitu X-MP1, X-MP2, dan X-MP3, dengan total 93 siswa.

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah konsep penting dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Rasyid *et al.*, (2023: 80), istilah "hasil" dan "belajar" membentuk pengertian hasil belajar sebagai perolehan dari proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Nadeak (2022: 60), hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan

yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa akibat aktivitas belajar, yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Sahertian & Metekohy (2021: 42), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar juga dapat dipahami sebagai penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Sementara itu, Mudjiran (2021: 20), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan

#### **Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

Menurut Soerjono Rizal, (2021: 8), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain, yang mencakup lingkungan pergaulan, prestasi, hak, dan kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hidup serta peluang yang dimiliki anggota keluarga di masyarakat, termasuk dalam proses pendidikan anak. Utami & Harahap, (2020: 54), menjelaskan bahwa kondsosial diartikan sebagai tempat seseorang dalam kelompok sosial, di mana kondisi sosial ekonomi mengacu pada posisi atau status seseorang di masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, termasuk lingkungan pergaulan dan interaksi sosial.

#### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Dalam bahasa Inggris, "*motivation*" diartikan sebagai dorongan. Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Djaali( 2021: 101), motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Pendapat serupa dikemukakan Aunurrahman (2019: 182), Motivasi dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang berperan sebagai kekuatan penggerak bagi siswa dalam mengoptimalkan potensi internal maupun memanfaatkan sumber daya eksternal guna mencapai tujuan pembelajaran. McDonald (Kompri 2018: 2), memberikan pengertian motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan diikuti oleh tanggapan terhadap tujuan yang ada.

### **3. METODOLOGI**

#### **Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMKS Bina Satria Medan, yang terletak Jl. marelan IX NO. 1, Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Kota Medan. SMKS Bina Satria Medan dipilih karena merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program studi Manajemen Perkantoran yang relevan dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, mulai Januari hingga April 2025.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ekspos facto, peneliti tidak mengubah kondisi sosial ekonomi atau motivasi belajar siswa dalam penelitian ini; sebaliknya, mereka mengamati dan menganalisis bagaimana kondisi tersebut memengaruhi hasil belajar mereka. Menurut Samsu menyatakan bahwa penelitian ex-post facto digunakan untuk menyelidiki sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

kelas X MP mata pelajaran kejuruan di SMKS Bina Satria Medan.

#### **Populasi Penelitian**

Menurut Sujarweni, (2023: 65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti, subjek penelitian sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MP di SMKS Bina Satria Medan yang berjumlah 93 orang.

#### **Sampel Penelitian**

Menurut Sujarweni, (2023: 65), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian.. Sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2021: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel yang mengambil seluruh jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2021: 127) total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono 2021:140). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas X MP SMKS Bina Satria

Medan yang berjumlah 93 siswa..

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik, yaitu uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,314 atau setara dengan 31,4%, yang berarti bahwa sebesar 31,4% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Sedangkan sisanya, yaitu 68,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) adalah sebesar 2,380 yang kemudian dibandingkan dengan nilai pada t tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 1,990. Sehingga dapat diketahui nilai t hitung  $>$  t table maka dapat disimpulkan  $2,380 > 1,990$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 ( $<$ 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil ini didukung oleh Rizal (2021: 8), yang mengatakan sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain, yang mencakup lingkungan pergaulan, prestasi, hak, dan kewajiban dalam hubungan dengan sumber daya. Dengan kata lain,

keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung dapat menyediakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak mereka untuk belajar.

Lebih lanjut, Mudjiran (2021: 158), menyatakan bahwa "kondisi sosial ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor seperti pendapatan, jenis pekerjaan, dan latar

belakang pendidikan, yang memengaruhi cara peserta didik memandang diri mereka sendiri dan berdampak pada proses belajar." Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang pada dasarnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Zain *et al.* (2023: 132), juga menegaskan bahwa "latar belakang ekonomi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, sehingga guru perlu mempertimbangkan tingkat ekonomi siswa dalam memahami sifat siswa." Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi tidak hanya mempengaruhi akses terhadap pendidikan, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Dengan dukungan dari kondisi keluarga yang relatif baik, siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimal, baik dalam teori maupun praktik, terutama dalam mata pelajaran dasar-dasar kejuruan yang memerlukan peralatan praktik dan bahan ajar tambahan serta referensi

tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi keluarga tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai faktor pendorong keberhasilan belajar siswa.

kondisi sosial ekonomi yang baik memungkinkan siswa memperoleh berbagai sarana dan prasarana penunjang belajar seperti buku pelajaran, alat tulis, akses internet, komputer, bahkan les tambahan jika diperlukan. Di samping itu, keluarga yang lebih mapan secara ekonomi umumnya juga memiliki waktu dan kemampuan yang lebih untuk memberikan bimbingan, serta perhatian emosional terhadap aktivitas belajar anak.

Hal ini tentunya akan berpengaruh positif terhadap minat, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah sering kali harus menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas belajar, beban psikologis karena masalah keluarga, hingga kewajiban membantu pekerjaan orang tua, yang semuanya bisa berdampak negatif terhadap fokus dan konsistensi dalam belajar.

Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar dapat dijelaskan melalui Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Calicchio 2023). Menurut teori ini, kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, dan rasa aman harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam hal pendidikan. Keluarga yang mampu

memenuhi kebutuhan dasar anak akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan psikologis siswa. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menghambat motivasi dan pencapaian belajar siswa.

Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, siswa dapat lebih fokus pada proses belajar dan memiliki energi mental untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga sulit untuk mencapai tingkat motivasi belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan temuan yang didapat oleh Hadi *et al.* (2023), yang dalam penelitian mereka menemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa di tingkat sekolah menengah. Mengemukakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat penghasilan yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih stabil dan lebih baik dibandingkan dengan siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah.

#### **4.8.2 Pengaruh Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik melalui uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,276 atau setara dengan 27,6%, yang berarti bahwa sebesar 27,6% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan

oleh motivasi belajar. Adapun sisanya, yaitu 72,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel tersebut. Selanjutnya, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,064, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,990 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena t hitung (2,064) > t tabel (1,990) dan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05, maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X MP pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan SMKS Bina Satria Medan. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar kemungkinan mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Nadeak (2022:63) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam mengarahkan perilaku siswa selama proses belajar secara konsisten dan terfokus. Siswa dengan motivasi yang tinggi umumnya lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan ketangguhan saat menghadapi tantangan belajar. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan sekadar dorongan sesaat, melainkan komponen utama yang berpengaruh terhadap metode dan kualitas proses pembelajaran siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat, Herwati *et al.* (2023:75) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk

bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk keberhasilan akademik. Motivasi memiliki peran sebagai kekuatan mental yang dapat mendorong, mengarahkan, serta menjaga konsistensi perilaku belajar siswa. Ketika motivasi siswa berada pada tingkat yang baik, mereka akan lebih gigih, tidak mudah menyerah, dan aktif mencari jalan keluar dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi biasanya menunjukkan semangat, ketekunan, serta keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa mampu merespons hambatan belajar dengan cara yang positif dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang peduli terhadap tanggung jawab akademik, tidak memiliki arah belajar yang jelas, dan cenderung pasif dalam mengejar prestasi. Dalam konteks ini, dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi juga erat kaitannya dengan aspek lain yang memengaruhi keberhasilan akademik, seperti pengelolaan waktu, kedisiplinan, dan kemampuan mengendalikan emosi. Siswa yang termotivasi tinggi biasanya lebih mampu mengatur waktu belajar dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghindari gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Oleh karena

itu, menjaga dan menumbuhkan motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Di sisi lain, lingkungan sosial siswa juga turut memengaruhi tingkat motivasi siswa. Dukungan dari orang tua, metode pengajaran guru yang menarik, serta suasana kelas yang menyenangkan dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan motivasi belajar. Ketika siswa merasa diperhatikan, dimengerti, dan mendapat pendampingan dalam belajar, maka dorongan untuk terus belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan hasil belajar siswa. Motivasi tidak hanya berperan sebagai pendorong dari dalam diri siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mendukung, seperti kondisi keluarga dan lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan hasil belajar siswa perlu didukung dengan strategi untuk memperkuat motivasi, baik melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan maupun melalui pemberian dukungan emosional dan akademik.

#### **4.8.3 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui bahwa pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

sebesar 0,316 atau setara dengan 31,6%. Artinya, 31,6% hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, melalui nilai *R Square*. Selanjutnya, hasil uji F (ANOVA) nilai F hitung sebesar 18,488 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu, nilai F tabel dengan derajat kebebasan (dk) =  $n - 1 = 83 - 3 = 80$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  atau %5 sebesar 3,11. Karena F hitung (18,488) > F tabel (3,11) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Hasil ini didukung dengan pendapat Slameto (dalam Rasyid *et al.*, 2023:84) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kondisi ekonomi keluarga. Dalam hal ini, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar dan kesiapan akademik siswa. Orang tua yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang stabil umumnya mampu menyediakan sarana pendidikan yang layak dan menciptakan suasana belajar

yang mendukung di rumah.

Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar merupakan dua faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar sendiri merupakan gambaran perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil yang menunjukkan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maryam (2021:58) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena membantu mengembangkan pola pikir kritis dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Sejalan dengan itu, Saputra *et al.* (2018:25) menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang bukan hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga dapat diterapkan untuk memberi kontribusi kepada orang lain. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali membuka peluang untuk pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Lebih lanjut, Hodriani *et al.* (2024:96) menekankan pentingnya peran pendidikan dalam keluarga dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi baik terhadap masyarakat. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan kemajuan pendidikan anak. Orang tua dengan

pendidikan tinggi cenderung lebih menyadari pentingnya pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter anak.

Kondisi sosial ekonomi keluarga mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan orang tua, dan latar belakang pendidikan. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil umumnya dapat menyediakan dukungan yang memadai bagi pendidikan anak, baik dalam bentuk buku, alat belajar, fasilitas yang memadai, maupun lingkungan rumah yang baik. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam proses belajar siswa, karena keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu atau perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja, hingga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, yang semuanya dapat memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Artinya, semakin baik Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga siswa, maka Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan di SMKS Bina Satria Medan semakin baik
2. Motivasi Belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar siswa pada

mata pelajaran dasar-dasar kejuruan di SMKS Bina Satria Medan.yang diperoleh siswa.

3. secara simultan, faktor Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) dan Motivasi Belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan di SMKS Bina Satria Medan. Artinya, semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga dan semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar pula peningkatan hasil siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan di SMKS Bina Satria Medan.yang diperoleh siswa.

### Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan diperoleh hasil maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak sekolah, sekolah perlu mendukung siswa dari keluarga kurang mampu melalui bantuan pendidikan dan penyediaan fasilitas belajar, serta meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menerapkan metode mengajar yang fleksibel dan adaptif agar siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan meraih hasil belajar yang optimal.
2. Untuk Orang Tua, orang tua berperan penting dalam keberhasilan akademik anak, di mana kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor pendukung utama. Dengan mencukupi kebutuhan pendidikan dasar dan memberikan dukungan moral maupun materil, orang tua dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak, meskipun dalam keterbatasan.
3. Untuk Siswa, siswa sebaiknya tidak menjadikan kondisi ekonomi sebagai hambatan belajar. Dengan semangat, ketekunan, dan memanfaatkan peluang seperti beasiswa atau bimbingan belajar, siswa tetap dapat meraih prestasi meskipun dalam keterbatasan

4. Bagi penelitian selanjutnya Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan belajar, metode belajar, atau kepribadian siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno. 2023. *Pola Asuh Dan Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Achmad, Dadang, Yudi Kusyadi, and Felina Meiliana Solihin. 2023. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Saat Pandemi COVID-19." 5(1):6.
- Armstrong, Michael. 2021. *Pekerjaan Dan Ketenaga Kerjaan: Handbook Manajemen SDM*. Bandung: Nusamedia.
- Arsitektur Permukiman. 2021. "Teori Perumahan & Permukiman." 1–28.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. "Statistik Pendapatan Income Statistics." *Badan Pusat Statistik Indonesia* 10 No 2:1–202.
- Bunga, Semule. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Calicchio, Stefano. 2023. "Abraham Maslow, Dari Hierarki Kebutuhan Hingga Pemenuhan Diri: Sebuah ... - Stefano Calicchio - Google Buku." *Stefano Calicchio*. Retrieved July 3, 2025 ([https://books.google.co.id/books/about/Abraham\\_Maslow\\_dari\\_hierarki\\_kebutuhan\\_h.html?id=SILqEA-AAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Abraham_Maslow_dari_hierarki_kebutuhan_h.html?id=SILqEA-AAQBAJ&redir_esc=y)).
- Djaali. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- frida, Catharina Vista Okta. 2020. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ghozali. 2021. *Metode Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, Dewi Juliana, Wahyuutra Aldiman Telaumbanua, Eka Septianti Laoli, and Asali Lase. 2024. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas
- Octavian, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Permendikbud. 2015. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah."
- Permendikbud. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan." 12.
- Rasyid, Rustam Efendy, Yusrianti, Hartati, and Firman. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang.
- Rizal, Khairul. 2021. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Startegi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafi di persada.
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, and Andrizal Andrizal. 2018. "Pengaruh Multiplle Intelligences Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(1):25–30.
- Sartika, Septi Budi, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezanita, and Luluk Iffatur Rochmah. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Simbolon, Juliana, Posman HP Marpaung,

- and Gita Lestari. 2021. *Monograf: Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, Djoko. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2023. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarni, Zaenal Abidin, and Khusnul Yatima. 2024. *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan*. Jambi: Meriva Media.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Tentua, Matrix vecky, Wiclif Sepnath Pinoa, and Susan Manakane. 2023. "Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Bagi Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 6 Huamual Di Desa Lokki Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat." *Jurnal Pendidikan Geografi UNTATTI* 2:144–50.
- Tim Kreatif Media. 2023. *Pola Asuh Anak*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Triwiyanto, Teguh. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfiah. 2023. *Psikologi Konseling Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Tri Niswati, and Reni Agustina Harahap. 2020. *Sosioantropologi Kesehatan Integrasi Budaya Dan Kesehatan*. Jakarta Timur: Kencana.
- Wahab, Gusnarib, and Rosmawati. 2020. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Widayati, Tri, M. Afdhal Chatra P, Achmad Daengs, Nugroho, Silvia Rahayu, Yoseb Boari, Ahmad Syamil, Samuel PD Anantadjaya, and Irma Suryani. 2023. *Perekonomian Indonesia:Perkembangan &Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini*. Semarang: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, furtasan ali, and Ilham Maliki Budi. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Zain, Anwar, Supadmi, Nurmina, Cynantia Racmijati, Dahlia Fisher, Asmawati, Andi Fitriani Djollong, Andi Kamal Ahmad, Abdul Walid, Salmiati, Akhmad Harum, Martiani, and Muhammad Arie Firmansyah. 2023. *Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat: Arrrad Pratama.
- Zubairi. 2023. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab.